

**PENERAPAN SOSIO-PSIKOLINGUISTIK DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB**

Nissa Zahra Silmy Damanik, Sahkholid Nasution

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding E-mail: nissazahrasilmydamanik@gmail.com

ABSTRACT

The application of socio-psycholinguistics in Arabic language learning aims to optimize understanding and mastery of the language through an approach that integrates social and psychological factors. The application of socio-psycholinguistics in Arabic language learning is very important to enrich students understanding of language as a communication tool that is not only limited to grammatical structure or vocabulary. Socio-psycholinguistics studies the relationship between language, individuals, and society, as well as how the influence of the social environment and psychological conditions affect the way language is learned and used. In the context of Arabic, this approach is highly relevant because the language has variations depending on social and cultural contexts and is used in both formal and religious communication. By understanding these aspects, learners can more easily adapt in speaking, writing, and comprehending Arabic in various situations, whether in academic, social, or religious contexts. The integration of socio-psycholinguistics can create a more contextual and profound learning experience, as well as enhance effective communication skills.

Keywords: *Arabic Language Learning, Sociolinguistics, Psycholinguistics*



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pendahuluan

Penerapan sosio-psikolinguistik dalam pembelajaran bahasa Arab sangat penting untuk memperkaya pemahaman siswa tentang bahasa sebagai alat komunikasi yang tidak hanya terbatas pada struktur tata bahasa atau kosakata. (Nasution, 2014) Sosio-psikolinguistik mengkaji hubungan antara bahasa, individu, dan masyarakat, serta bagaimana faktor sosial dan psikologis mempengaruhi penggunaan dan pembelajaran bahasa. (Naria et al., 2024) Dalam konteks bahasa Arab, yang bukan cuma digunakan selaku bahasa komunikasi sehari-hari tetapi pula selaku bahasa agama, pemahaman terhadap konteks sosial dan psikologis sangat krusial. Mengintegrasikan kedua aspek ini dalam pembelajaran dapat membantu pelajar untuk lebih efektif dalam menguasai bahasa Arab. Bahasa Arab memiliki berbagai ragam baik dari segi dialek maupun register yang digunakan dalam berbagai situasi. Masyarakat Arab menggunakan bahasa ini dalam konteks formal dan informal yang sangat bervariasi, bergantung pada status sosial, usia, pendidikan, dan latar belakang budaya penuturnya. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya melibatkan pengajaran tata bahasa baku (*fushah*) tetapi juga memahami variasi bahasa yang di pakai saat percakapan sehari-hari, serta perbedaan dalam pemilihan kata atau ungkapan dalam situasi tertentu. Pengetahuan ini membantu siswa untuk berbicara dengan lebih lancar dan sesuai dengan konteks sosial yang ada. (Zahid, 2018)

Pendekatan sosio-psikolinguistik melihat bagaimana pikiran dan perasaan kita memengaruhi cara kita mempelajari suatu bahasa. Setiap orang belajar dengan cara yang sedikit berbeda karena hal-hal seperti seberapa besar keinginan mereka untuk belajar, seberapa percaya diri mereka, dan apa yang mereka pikirkan tentang bahasa tersebut. Ketika mempelajari bahasa Arab, perasaan-perasaan ini sangat penting. Misalnya, jika seseorang benar-benar ingin memahami kisah-kisah keagamaan atau berbicara dengan orang-orang yang berbicara bahasa Arab, keinginan yang kuat itu dapat membantu mereka untuk lebih ingin belajar dan berlatih. (Nasution, 2025) Terkadang, siswa mungkin merasa takut atau malu untuk berbicara bahasa Arab, dan ini dapat membuat mereka kesulitan untuk mempraktikkan bahasa tersebut. Penting untuk dipahami bahwa bahasa Arab terkait dengan banyak hal penting seperti agama, budaya, dan tradisi. Ketika orang mempelajari bahasa Arab, terutama ketika mempelajari Al-Qur'an, itu bukan hanya tentang mempelajari kata-kata tetapi juga tentang memahami apa arti bahasa tersebut dalam masyarakat dan agama. Karena itu, guru menggunakan metode khusus yang membantu siswa melihat bahwa bahasa Arab lebih dari sekadar kata-kata; itu adalah cara untuk berbagi dan memahami ide-ide budaya dan agama yang penting.

Dalam pembelajaran bahasa Arab yang berbasis sosio-psikolinguistik siswa diajak untuk memahami dan mengaplikasikan bahasa Arab dalam berbagai situasi sosial. Pembelajaran ini melibatkan latihan berbahasa dalam konteks-konteks sosial yang nyata, seperti berbicara dengan sesama penutur bahasa Arab, membaca teks-teks budaya atau agama, dan memahami nuansa komunikasi verbal dan non-verbal. Dengan begitu, siswa dapat mengembangkan keterampilan komunikasi yang tidak hanya tepat dari segi tata bahasa, tetapi juga peka terhadap aspek-aspek sosial yang mempengaruhi cara berbahasa. Menggunakan ide-ide dari sosio-psikolinguistik saat belajar bahasa Arab membantu

membuat pembelajaran lebih lengkap dan terhubung dengan kehidupan nyata. Artinya, siswa tidak hanya menghafal kata-kata dan aturan, tetapi juga memahami bagaimana bahasa berhubungan dengan masyarakat dan bagaimana perasaan dan pikiran orang memengaruhi cara mereka berkomunikasi. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab yang mengintegrasikan sosio-psikolinguistik berpotensi menghasilkan penguasaan bahasa yang lebih efektif dan bermakna, baik untuk kepentingan akademik, agama, maupun komunikasi sehari-hari.(Qodri, 2020)

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi dalam penulisan artikel ini yaitu artikel Jurnal Linguistik dan Sastra oleh Al-Hashimi (2016) membahas pentingnya konteks sosial dan psikologis dalam pembelajaran Bahasa Arab. Penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor-faktor seperti status sosial, latar belakang budaya, dan keterlibatan sosial siswa dapat mempengaruhi proses pembelajaran bahasa Arab secara signifikan. Penelitian oleh Yusof (2018) yang dipublikasikan dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra menyoroti hubungan antara motivasi psikologis siswa dan pembelajaran Bahasa Arab. Yusof mengemukakan bahwa Ketika siswa ingin belajar bahasa Arab, ada dua hal yang membantu mereka berhasil. Pertama, motivasi intrinsik, yang berarti mereka ingin belajar karena mereka merasa hal itu menarik atau menyenangkan dalam diri mereka. Kedua, motivasi ekstrinsik, yaitu ketika mereka belajar karena orang lain, seperti guru atau orang tua, mendorong mereka atau karena mereka ingin mendapatkan hadiah. Ketika siswa memiliki motivasi internal, mereka berusaha lebih keras dan berhasil dalam belajar bahasa Arab. Dalam kajian yang dipublikasikan di Jurnal Sosio-psikolinguistik oleh Rizki (2021), peneliti mengungkapkan bahwa Menggunakan ide-ide dari studi sosial dan psikologi membantu orang belajar bahasa Arab dengan lebih baik. Ini bukan hanya tentang apa yang terjadi di dalam pikiran seseorang, tetapi juga tentang bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain. Rizki melihat bagaimana berbicara dan bekerja dengan teman-teman dalam kelompok belajar dapat membantu siswa belajar bahasa Arab dengan lebih baik.(Mulyadi, 2015)

Metode Penelitian

Mengadopsi metodologi penelitian kualitatif yang dilengkapi dengan tinjauan pustaka yang komprehensif menawarkan cara yang menarik dan bernuansa untuk mengeksplorasi integrasi sosio-psikolinguistik dalam pendidikan bahasa Arab. Pendekatan ini memfasilitasi pengumpulan, pemeriksaan, dan sintesis sistematis dari beragam sumber ilmiah termasuk jurnal, buku, artikel, dan penelitian sebelumnya untuk memperdalam pemahaman kita tentang subjek tersebut. Secara khusus, tinjauan pustaka memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana faktor sosio-psikologis memengaruhi pemerolehan bahasa Arab, baik dari perspektif teoritis maupun aplikasi praktis. Dengan menganalisis temuan sebelumnya secara kritis, para sarjana dapat menarik kesimpulan yang mendalam tentang peran penting dinamika sosial dan psikologis dalam membentuk pengalaman belajar bahasa yang efektif.

Proses *literature review* dalam penelitian ini melibatkan pencarian literatur yang berkaitan dengan konsep dasar sosio-psikolinguistik, seperti variasi bahasa, diglosia, kode switching, dan identitas sosial, serta pengaruh faktor psikologis seperti motivasi dan kecemasan dalam pembelajaran bahasa. Peneliti akan menganalisis artikel-artikel dan buku yang membahas penerapan konsep-konsep tersebut dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, baik di tingkat pendidikan dasar, menengah, maupun tinggi. Dengan memanfaatkan pendekatan ini, para peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana teori sosio-psikolinguistik dapat dimanfaatkan secara efektif untuk meningkatkan penguasaan bahasa Arab. Lebih jauh lagi, pendekatan ini menawarkan wawasan berharga tentang bagaimana temuan penelitian sebelumnya menjelaskan tantangan dan peluang yang melekat dalam pengajaran bahasa Arab berbasis sosio-psikolinguistik, sehingga membuka jalan bagi strategi pedagogis yang lebih terinformasi dan berdampak. (Abdulaziz, 2018)

Hasil dan Pembahasan

A. Konsep Dasar Kajian Sociolinguistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Sociolinguistik adalah istilah umum yang berarti mempelajari bagaimana cara orang berbicara berhubungan dengan siapa mereka dan dari mana mereka berasal. Sociolinguistik melihat bagaimana hal-hal yang berbeda seperti menjadi laki-laki atau perempuan, berapa usia seseorang, berapa lama mereka bersekolah, atau dari keluarga seperti apa mereka berasal dapat mengubah cara mereka berbicara. Misalnya, ketika belajar bahasa Arab, penting untuk mengetahui bahwa orang mungkin berbicara secara berbeda dalam percakapan sehari-hari, di sekolah, atau selama doa keagamaan. Terkadang, orang menggunakan dua jenis bahasa Arab yang berbeda tergantung pada situasinya. Ini disebut diglosia, yang berarti orang beralih di antara dua jenis bahasa tergantung pada apakah mereka bersikap formal atau santai. Menurut Nasution Dalam bahasa Arab, terdapat dua jenis bentuk bahasa yang digunakan: bahasa Arab baku (*fusha*) dan bahasa Arab yang lebih sehari-hari, yang disebut dengan dialek atau "*Ammiyah*." Nasution, S. Pengantar Linguistik Bahasa Arab, ed. Mohammad Kholison (Lisan Arabi, 2017). Dalam bahasa Arab, ada dua jenis bahasa. Yang pertama disebut Bahasa Arab Baku, dan orang-orang menggunakannya saat berpidato, menonton berita, atau membaca buku-buku keagamaan. Jenis bahasa lainnya disebut dialek, dan orang-orang menggunakannya saat berbicara dengan teman dan keluarga setiap hari. Karena kedua jenis bahasa Arab ini, siswa perlu belajar kapan harus menggunakan masing-masing jenis bahasa. Hal ini penting agar mereka dapat berbicara dengan benar dalam situasi yang berbeda dan memahami cara berperilaku dalam lingkungan sosial yang berbeda. (Fauzi, 2018)

Dalam kajian sociolinguistik terdapat konsep register, yaitu variasi bahasa yang digunakan dalam situasi sosial tertentu. Setiap situasi komunikasi dapat memiliki register bahasa yang berbeda, tergantung pada tujuan, tempat, dan peserta dalam komunikasi tersebut. Misalnya, dalam pembelajaran bahasa Arab, siswa perlu belajar membedakan

penggunaan bahasa Arab formal saat berbicara tentang topik akademik atau agama, dan bahasa Arab yang lebih santai atau kasual saat berbicara dengan teman sebaya. Mengajarkan siswa tentang pentingnya memilih register yang tepat sesuai dengan konteks komunikasi adalah bagian penting dalam pembelajaran bahasa Arab yang berbasis sosiolinguistik. Konsep lain yang tidak kalah penting dalam sosiolinguistik adalah kode *switching*, yaitu pergantian bahasa atau dialek dalam percakapan yang dilakukan oleh penutur. Dalam masyarakat multibahasa, penutur seringkali melakukan kode *switching* antara bahasa formal dan informal atau antara bahasa Arab dengan bahasa lokal lainnya, seperti bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Arab, siswa juga perlu memahami praktik kode *switching* ini, terutama dalam konteks percakapan sehari-hari, di mana mereka mungkin berinteraksi dengan penutur asli yang menggunakan bahasa Arab campur dengan dialek lokal atau bahasa lain. Hal ini penting agar siswa dapat beradaptasi dengan cara berbicara yang lebih alami dan fleksibel sesuai dengan konteks sosial di sekitarnya. (Cahyadi, 2020)

Dalam sosiolinguistik identitas sosial merujuk pada cara individu mengekspresikan diri melalui bahasa yang mereka pilih, yang seringkali dipengaruhi oleh kelompok sosial mereka. Di dalam pembelajaran bahasa Arab, siswa tidak hanya belajar tata bahasa, tetapi juga belajar untuk mengekspresikan identitas sosial mereka melalui pilihan kata, aksen, dan gaya berbicara. Misalnya, dalam konteks sosial tertentu, seseorang mungkin merasa lebih nyaman menggunakan bahasa Arab formal untuk menunjukkan rasa hormat, atau menggunakan dialek lokal untuk menunjukkan kedekatannya dengan kelompok tertentu. Pemahaman tentang identitas sosial ini membantu siswa untuk memahami makna yang lebih dalam dari penggunaan bahasa dalam berbagai konteks sosial. (Nashruddin, 2016)

Mempelajari cara orang menggunakan bahasa Arab dalam berbagai situasi sosial sangatlah penting. Hal ini membantu siswa tidak hanya mempelajari kata-kata dan tata bahasa, tetapi juga memahami cara orang berbicara secara berbeda tergantung pada siapa yang mereka ajak bicara dan di mana mereka berada. Hal ini meningkatkan keterampilan bahasa mereka dan membantu mereka memahami budaya dan perasaan di balik kata-kata tersebut. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab yang berbasis sosiolinguistik dapat menghasilkan pembelajar yang lebih peka terhadap konteks sosial dan lebih terampil dalam berkomunikasi sesuai dengan situasi dan kebutuhan sosial mereka. (Prasetyo, 2017)

B. Konsep Dasar Kajian Psikolinguistik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Psikolinguistik adalah ilmu yang mempelajari cara otak kita memahami dan menggunakan bahasa. Dalam mempelajari bahasa Arab, ilmu ini membantu kita memahami cara siswa berpikir tentang kata-kata, mengingatnya, dan mengucapkannya dengan lantang. Salah satu konsep dasar dalam psikologi bahasa adalah persepsi bahasa, yaitu bagaimana individu memahami dan menafsirkan kata-kata, kalimat, dan struktur bahasa. Dalam pembelajaran bahasa Arab, pemahaman tentang persepsi ini dapat membantu guru untuk merancang materi yang lebih mudah dipahami oleh siswa, serta mengidentifikasi kesulitan yang sering dihadapi oleh siswa dalam memproses bahasa

Arab, terutama dalam hal fonologi, sintaksis, dan semantik. Konsep lain yang penting dalam psikologi bahasa adalah produksi bahasa. Produksi bahasa merujuk pada proses mental yang terjadi saat seseorang menghasilkan kata-kata atau kalimat dalam percakapan. Dalam pembelajaran bahasa Arab, proses ini mencakup penguasaan tata bahasa, kosakata, dan struktur kalimat yang sesuai. Pengajaran yang efektif harus memperhatikan bagaimana siswa memproduksi kalimat dengan benar, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, serta memahami kesulitan-kesulitan yang mungkin timbul, seperti pengucapan yang salah, pemilihan kata yang kurang tepat, atau kesalahan dalam struktur kalimat. (Aulia, 2021)

Salah satu aspek psikologis penting dalam pembelajaran bahasa adalah memori atau ingatan. Dalam psikologi bahasa, memori dibagi menjadi dua jenis, yaitu memori jangka pendek dan memori jangka panjang. Memori jangka pendek sangat berperan dalam memahami bahasa saat mendengarkan atau membaca, sedangkan memori jangka panjang menyimpan kosakata dan struktur bahasa yang sudah dikuasai untuk digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Dalam konteks bahasa Arab, pembelajaran yang melibatkan penghafalan kosa kata dan aturan gramatikal memerlukan pemahaman tentang bagaimana siswa menyimpan dan mengakses informasi tersebut dalam memori mereka. Strategi pengajaran yang baik akan mempertimbangkan cara-cara untuk memperkuat memori jangka panjang siswa, seperti dengan mengulang materi, menggunakan teknik mnemonic, atau mengaitkan kosakata baru dengan konteks yang relevan. Motivasi adalah hal yang membuat Anda ingin mempelajari sesuatu, dan hal ini sangat penting saat mempelajari bahasa Arab. Ada dua jenis motivasi. Pertama adalah motivasi intrinsik, yang berarti Anda ingin belajar karena Anda ingin tahu atau tertarik dengan budaya atau agama Arab. Kedua adalah motivasi ekstrinsik, yang berarti Anda ingin belajar karena alasan eksternal, seperti mendapatkan nilai bagus atau memiliki pekerjaan di masa mendatang. Dalam pembelajaran bahasa Arab, pengajar perlu memahami motivasi siswa untuk dapat merancang pendekatan yang sesuai. Misalnya, jika siswa termotivasi oleh minat agama, mereka dapat diberikan materi yang berkaitan dengan teks-teks Al-Qur'an atau hadis, yang akan meningkatkan rasa percaya diri dan minat mereka dalam belajar bahasa Arab.

Pentingnya kepercayaan diri juga tidak bisa diabaikan dalam pembelajaran bahasa Arab. Siswa yang merasa percaya diri cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam percakapan dan lebih berani untuk mencoba berbicara meskipun mereka mungkin membuat kesalahan. Sebaliknya, rasa takut atau cemas dapat menghambat kemampuan berbicara mereka. Dalam kajian psikologi bahasa, fenomena ini sering disebut dengan istilah "kemampuan bahasa yang terhambat oleh kecemasan". Dalam pembelajaran bahasa Arab, pendekatan yang mendukung dan memberi ruang bagi siswa untuk berlatih tanpa takut dihakimi sangat penting. Pengajaran yang memfasilitasi interaksi yang bebas dan positif akan mendorong siswa untuk lebih percaya diri dan terus belajar bahasa Arab. (Hidayat, 2019)

Pembelajaran bahasa Arab juga dipengaruhi oleh faktor usia dan perkembangan kognitif siswa. Psikologi bahasa menunjukkan bahwa usia mempengaruhi kemampuan seseorang untuk belajar bahasa. Anak-anak cenderung lebih mudah mempelajari bahasa

kedua karena kemampuan otak mereka yang lebih fleksibel dalam menerima informasi baru. Sementara itu, orang dewasa mungkin menghadapi tantangan dalam mempelajari bahasa baru karena keterbatasan dalam kemampuan kognitif mereka. Oleh karena itu, dalam pembelajaran bahasa Arab, pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa sangat diperlukan. Untuk anak-anak, pengajaran bahasa Arab yang menyenangkan dan penuh dengan aktivitas kreatif lebih efektif, sementara untuk orang dewasa, pendekatan yang lebih struktural dan terfokus pada tujuan praktis mungkin lebih sesuai. (Hamzah, 2019)

Penerapan konsep dasar psikologis dalam pembelajaran bahasa Arab dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi proses belajar. Dengan memahami persepsi, produksi, memori, motivasi, kepercayaan diri, perhatian, dan perkembangan kognitif siswa, pengajaran bahasa Arab dapat disesuaikan untuk meningkatkan efektivitasnya. Pendekatan yang memadukan aspek psikologis ini akan membantu siswa tidak hanya dalam menguasai bahasa Arab secara teknis, tetapi juga dalam mengatasi tantangan psikologis yang sering muncul dalam proses pembelajaran bahasa. (Rizki, 2021)

C. Penerapan Sosio-Psikolinguistik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Mempelajari bahasa Arab sangatlah penting karena membantu orang untuk berbicara satu sama lain dan memahami budaya serta agama mereka. Sosio-psikolinguistik adalah istilah umum yang berarti mempelajari bagaimana bahasa terhubung dengan perasaan, pikiran, dan masyarakat tempat kita tinggal. Ketika siswa mempelajari bahasa Arab dengan cara ini, mereka dapat memahami bahasa tersebut dengan lebih baik karena mereka tidak hanya melihat kata-kata, tetapi juga bagaimana orang menggunakannya dalam kehidupan nyata dan apa artinya bagi berbagai komunitas. Hal ini membantu siswa menjadi lebih baik dalam berbicara, memahami, dan menghargai bahasa Arab dan budayanya. Faktor sosial memengaruhi cara orang berbicara dalam bahasa Arab. Masyarakat Arab memiliki berbagai dialek yang digunakan dalam konteks tertentu. Selain itu, faktor status sosial, usia, pendidikan, dan latar belakang budaya turut menentukan ragam bahasa yang digunakan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya mengajarkan bahasa baku (*fushah*), tetapi juga berbagai dialek dan ragam bahasa yang sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Pelajar yang hanya menguasai bahasa Arab standar mungkin kesulitan berkomunikasi dengan penutur asli di berbagai situasi. Dengan demikian, memahami variasi bahasa yang muncul dalam konteks sosial yang berbeda sangat penting agar pelajar dapat berkomunikasi lebih efektif. (Abdullah, 2019)

Sosio-psikolinguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bagaimana bahasa, manusia, dan masyarakat saling terhubung. Ilmu ini mempelajari bagaimana perasaan dan lingkungan sosial kita dapat mengubah cara kita berbicara dan memahami kata-kata. Misalnya, bahasa Arab adalah bahasa khusus yang digunakan dalam upacara keagamaan oleh umat Islam dan digunakan di banyak negara dengan budaya yang berbeda. Karena itu, penting untuk memahami bagaimana orang mungkin berbicara bahasa Arab secara

berbeda tergantung di mana mereka berada dan dengan siapa mereka berbicara. Menggunakan apa yang kita pelajari dari sosio-psikolinguistik membantu guru mengajar bahasa Arab dengan cara yang masuk akal untuk situasi kehidupan nyata dan lingkungan sosial yang berbeda. Salah satu konsep utama dalam sosio-psikolinguistik adalah variasi bahasa, yang mengacu pada perbedaan cara berbahasa yang muncul karena pengaruh sosial, seperti status sosial, usia, latar belakang pendidikan, atau tempat tinggal. Dalam bahasa Arab, variasi ini tampak jelas antara bahasa Arab baku (*fushah*) dan dialek lokal yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Arab baku digunakan dalam situasi formal, seperti di media, pemerintahan, dan teks-teks agama, sementara dialek lokal atau "Ammiyah" digunakan dalam percakapan sehari-hari. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Arab yang mengabaikan perbedaan ini dapat menyulitkan siswa dalam berkomunikasi dengan penutur asli di berbagai konteks. (Al-Hashimi, 2016)

Dalam banyak masyarakat Arab terdapat perbedaan mencolok antara bahasa yang digunakan dalam situasi resmi dan percakapan sehari-hari. Sebagai contoh, dalam situasi formal seperti ceramah agama atau pidato, bahasa Arab yang digunakan cenderung lebih standar dan baku, sedangkan dalam percakapan kasual sehari-hari, orang lebih cenderung menggunakan dialek lokal yang lebih santai dan tidak baku. Siswa yang mempelajari bahasa Arab harus memahami kedua bentuk bahasa ini, serta konteks sosial yang mempengaruhi pemilihan bahasa yang tepat. Faktor psikologis juga sangat memengaruhi pembelajaran bahasa Arab. Salah satu faktor penting dalam psikologi bahasa adalah motivasi. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik memiliki peran yang sangat besar dalam proses pembelajaran. Siswa yang termotivasi untuk memahami bahasa Arab karena alasan pribadi, seperti minat terhadap agama Islam atau budaya Arab, cenderung lebih berhasil dalam belajar bahasa tersebut. Sebaliknya, siswa yang hanya belajar bahasa Arab karena tuntutan akademik atau pekerjaan mungkin tidak menunjukkan tingkat motivasi yang tinggi, yang dapat memengaruhi keberhasilan pembelajaran mereka. Oleh karena itu, pendekatan yang berbasis pada motivasi dapat membantu guru dalam merancang strategi pengajaran yang lebih efektif. (Ramli, 2020)

Kepercayaan diri juga memainkan peran penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Banyak siswa merasa cemas atau takut membuat kesalahan saat berbicara bahasa Arab, yang bisa menghambat kemampuan mereka untuk berbicara dengan lancar. Kecemasan ini sering disebut sebagai "*anxiety*," yang dapat membuat siswa enggan berbicara atau bahkan menghadapi kesulitan dalam mengingat kosakata dan struktur kalimat yang sudah dipelajari. Dengan menciptakan lingkungan kelas yang mendukung dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih tanpa takut dihakimi, pengajaran bahasa Arab dapat membantu siswa mengatasi kecemasan mereka dan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berkomunikasi. Sosio-psikolinguistik juga menekankan pentingnya identitas sosial dalam pembelajaran bahasa. Dalam konteks bahasa Arab, penggunaan bahasa sering kali mencerminkan status sosial, kelompok etnis, dan nilai-nilai budaya seseorang. Dalam interaksi sosial, pilihan kata dan gaya berbicara yang digunakan bisa menunjukkan kedekatan dengan kelompok tertentu atau rasa hormat terhadap lawan bicara. Oleh karena itu, pemahaman tentang identitas sosial ini sangat penting bagi siswa

dalam berkomunikasi dengan penutur asli bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab yang melibatkan aspek identitas sosial memungkinkan siswa untuk memahami lebih dalam mengenai makna di balik setiap kata atau ungkapan yang mereka pelajari, serta memberikan wawasan tentang norma sosial yang berlaku dalam budaya Arab.

Penerapan sosio-psikolinguistik dalam pembelajaran bahasa Arab dapat menciptakan pengajaran yang lebih dinamis dan kontekstual. Melalui pendekatan ini, pengajaran bahasa Arab tidak hanya berfokus pada aspek teknis seperti tata bahasa dan kosakata, tetapi juga pada pemahaman konteks sosial dan psikologis yang mempengaruhi penggunaan bahasa. Siswa yang memahami konteks sosial dan psikologis di balik bahasa akan lebih siap untuk berkomunikasi dengan lancar dalam berbagai situasi, baik di dunia akademik, profesional, maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, sosio-psikolinguistik memberi dimensi baru dalam pengajaran bahasa Arab yang mengedepankan keaslian, pemahaman budaya, dan keterampilan komunikasi yang lebih baik. (Muflih, 2019)

Setiap individu memiliki cara belajar yang berbeda, yang dipengaruhi oleh motivasi, kepercayaan diri, dan persepsi terhadap bahasa yang dipelajari. Sebagai contoh, seorang pelajar yang memiliki motivasi tinggi untuk memahami Al-Qur'an atau teks-teks agama akan lebih mudah mengatasi kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab dibandingkan dengan pelajar yang tidak memiliki motivasi yang kuat. Di sisi lain, faktor psikologis seperti kecemasan atau rasa takut membuat kesalahan dalam berbicara bahasa Arab juga dapat menghambat kemampuan seseorang dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, pendekatan yang memperhatikan faktor-faktor psikologis ini akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung. (Yusof, 2018)

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab penting bagi pengajar untuk mengenali faktor sosial dan psikologis siswa. Guru yang memahami latar belakang sosial dan psikologis siswa dapat menyesuaikan metode pengajaran dengan lebih efektif. Misalnya, jika seorang siswa berasal dari daerah yang menggunakan dialek tertentu, guru dapat mengintegrasikan dialek tersebut dalam pengajaran untuk memberikan rasa nyaman dan familiaritas bagi siswa. Selain itu, pengajar juga perlu memberikan dukungan psikologis untuk mengatasi rasa takut atau kecemasan siswa dalam berbicara bahasa Arab. Menciptakan suasana kelas yang positif dan penuh dukungan akan meningkatkan motivasi siswa untuk terus belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian Sahkholid Nasution, bahwa pembelajaran bahasa Arab juga tidak bisa dilepaskan dari konteks agama dan budaya. Bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting dalam dunia Islam, terutama dalam membaca dan memahami Al-Qur'an serta teks-teks agama lainnya. (Nasution, 2025) Oleh karena itu, pendekatan sosio-psikolinguistik dalam pembelajaran bahasa Arab juga mencakup pemahaman terhadap nilai-nilai sosial dan budaya yang terkandung dalam bahasa tersebut. Dengan memahami aspek budaya dan sosial, pelajar tidak hanya belajar kata-kata dan frasa, tetapi juga nilai-nilai yang tercermin dalam bahasa itu sendiri. Hal ini akan memberikan kedalaman dan makna lebih dalam setiap ungkapan yang dipelajari.

Mempelajari bahasa Arab dengan ide-ide dari cara orang berpikir dan merasakan dapat membantu siswa memahami perbedaan antara bahasa formal yang mereka pelajari di

kelas dan cara orang berbicara sehari-hari. Di banyak negara Arab, cara orang berbicara di sekolah atau tempat resmi berbeda dengan cara mereka berbicara dengan teman atau keluarga. Jadi, siswa harus mempelajari berbagai jenis bahasa Arab yang digunakan dalam situasi yang berbeda, seperti berbicara dengan teman atau berbicara di tempat resmi. Misalnya, dalam situasi formal seperti pidato atau ceramah agama, bahasa Arab yang digunakan cenderung lebih baku dan penuh makna, sementara dalam percakapan sehari-hari, bahasa Arab yang digunakan lebih santai dan dipengaruhi oleh dialek setempat. Pembelajaran yang berbasis pada pendekatan sosio-psikolinguistik membantu siswa untuk lebih peka terhadap konteks komunikasi. Dalam bahasa Arab, pemilihan kata yang tepat sangat bergantung pada konteks sosial dan budaya. Misalnya, dalam menyapa orang yang lebih tua, bahasa Arab yang digunakan lebih formal dan menunjukkan rasa hormat. Pembelajaran yang menyentuh aspek-aspek sosial seperti ini akan membantu siswa memahami nuansa-nuansa kecil dalam berbahasa yang mungkin tidak mereka dapatkan jika hanya fokus pada aspek gramatikal saja. (Bukhari, 2021)

Tidak hanya dalam konteks sosial penerapan sosio-psikolinguistik juga relevan dalam mengatasi hambatan psikologis yang dihadapi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Beberapa siswa merasa cemas atau takut membuat kesalahan dalam berbicara bahasa Arab karena ketidakpercayaan atau rasa tidak nyaman dengan aksen dan pengucapan mereka. Oleh karena itu, pendekatan yang mengintegrasikan faktor psikologis ini dapat membantu siswa merasa lebih percaya diri dan nyaman. Misalnya, dengan menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif dan memberikan pujian atas upaya mereka, siswa dapat lebih termotivasi untuk berbicara dan berlatih menggunakan bahasa Arab. Penerapan sosio-psikolinguistik dalam pembelajaran bahasa Arab sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menguasai bahasa Arab secara teknis, tetapi juga memahami konteks sosial dan psikologis yang mempengaruhi penggunaannya. Pembelajaran bahasa Arab yang mengintegrasikan aspek sosial dan psikologis dapat meningkatkan efektivitas komunikasi, baik dalam situasi formal maupun informal, serta membekali siswa dengan pemahaman yang lebih dalam tentang bahasa, budaya, dan agama yang terkait. (Al-Qudah, 2020)

Simpulan

Penerapan sosio-psikolinguistik dalam pembelajaran bahasa Arab sangat penting untuk meningkatkan efektivitas proses belajar, karena pendekatan ini mengintegrasikan faktor sosial dan psikologis yang mempengaruhi penggunaan dan penguasaan bahasa. Dengan memahami ragam bahasa yang digunakan dalam konteks sosial yang berbeda, serta memperhatikan aspek psikologis seperti motivasi dan kecemasan, pelajar dapat lebih mudah beradaptasi dan berkomunikasi dalam bahasa Arab. Selain itu, pendekatan ini juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai budaya dan agama yang terkandung dalam bahasa tersebut. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab yang memperhatikan dimensi sosio-psikolinguistik tidak hanya meningkatkan keterampilan linguistik, tetapi juga membentuk pemahaman yang lebih komprehensif dan

kontekstual, yang sangat berguna baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam konteks akademik dan keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulaziz, H. (2018). Motivasi dan Sikap Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab: Tinjauan Psikologi Sosial. *Jurnal Psikologi Pendidikan, 7*.
- Abdullah, A. (2019). *Sosio-psikolinguistik dalam Pembelajaran Bahasa: Teori dan Aplikasi dalam Konteks Bahasa Arab*. Penerbit Al-Buhara.
- Al-Hashimi, M. (2016). Pengaruh Faktor Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Perspektif Sosio-psikolinguistik. *Jurnal Linguistik dan Sastra, 12*.
- Al-Qudah, M. (2020). *Pengaruh Sosial dan Psikologis dalam Pengajaran Bahasa Arab di Lingkungan Multikultural*. Pustaka Insani.
- Aulia, R. (2021). Teori Sosio-psikolinguistik dalam Pengajaran Bahasa Arab untuk Siswa Multikultural. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 10*.
- Bukhari, M. F. (2021). Peran Sosio-psikolinguistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa, 12*.
- Cahyadi, I. (2020). *Bahasa Arab dalam Perspektif Sosio-psikolinguistik: Pembelajaran, Pengajaran, dan Budaya*. Lintas Publika.
- Fauzi, M. (2018). Analisis Pengaruh Motivasi dan Identitas Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 5*.
- Hamzah, F. (2019). Sosio-psikolinguistik dalam Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia: Tinjauan Teoritis dan Praktis. *Jurnal Pendidikan Bahasa, 24*.
- Hidayat, S. (2019). Pembelajaran Bahasa Arab dalam Konteks Sosial dan Psikologis: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab, 23*.
- Muflih, A. (2019). Pemahaman Sosio-psikolinguistik dalam Konteks Pembelajaran Bahasa Arab bagi Penutur Non-Natif. *Jurnal Linguistik dan Pendidikan, 4*.
- Mulyadi, A. (2015). Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Pembelajaran Bahasa Arab: Perspektif Sosio-psikolinguistik. *Jurnal Linguistik, 11*.
- Naria, N., Romadhon, D., Ramadhani, G. F., Huljannah, M., Fikri, S., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2024). *Fenomena Psiko-Sosiolinguistik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Muhammadiyah Boarding School Cepu*. 7(1), 117–140.
- Nashruddin, H. (2016). *Penerapan Konsep Sosio-psikolinguistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi*. Kencana.
- Nasution, S. (2014). Mekanisme Ujaran Dalam Bahasa Arab; Tinjauan Psikolinguistik. *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman, 1*.
- Nasution, S. (2017). *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*. Lisan Arabi.
- Nasution, S. (2025). Arabic Learning and Religious Identity among Non-Muslim

Students in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 13.

- Nasution, S., Fithriani, R., Syahnan, M., Harahap, I., . S., & Qarni, W. (2019). A Contrastive Analysis of Indonesian and Arabic Phonetics. *AICLL 2019 The Second Annual International Conference on Language and Literature, 2019*, 722–732. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i19.4899>
- Prasetyo, D. (2017). Penerapan Teori Sosio-psikolinguistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 19.
- Qodri, M. (2020). Peran Faktor Psikologis dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Islam dan Bahasa*, 14.
- Ramli, A. (2020). Sosio-psikolinguistik dan Pembelajaran Bahasa Arab: Kajian Teoritis dan Praktis. *Jurnal Kajian Linguistik*, 8.
- Rizki, S. (2021). Pengaruh Interaksi Sosial terhadap Keterampilan Berbahasa Arab: Studi Kasus di Sekolah Menengah. *Jurnal Sosio-psikolinguistik*, 8.
- Yusof, A. (2018). Motivasi Psikologis dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Dampak Sosial dan Kultural. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 15.
- Zahid, S. (2018). Pendekatan Sosio-psikolinguistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6.